BULETIN KETAHANAN PANGAN DAN PETERNAKAN

Edisi Juni 2022

DAFTAR ISI

2 Penyakit Mulut dan Kuku/PMK (Foot and Mouth Disease)

4 Pencegahan Wabah Penyakit Mulut dan Kuku (PMK) di Provinsi Sumatera Utara

6 Transfer Embrio (TE) Teknologi Peningkatan Kualitas Bibit Ternak Sapi

8 Perkembangan Harga Bahan Pangan di Provinsi Sumatera Utara dalam rangka Hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN) Ramadhan dan Idul Fitri 1443 H

12 Peluang Investasi Jagung untuk Industri Pakan Ternak di Provinsi Sumatera Utara

13 Tata Kelola Pemeliharaan Ayam Kampung Unggul (KUB) Balitbangtan

HUBUNGI KAMI

Dinas Ketahanan Pangan dan Peternakan
Provinsi Sumatera Utara
Jl. Jendral Gatot Subroto km. 7
Telp. 8461436, 8474976 Kode 20127 Medan
www.dishanpangternak.sumutprov.go.id
dinasketapangdanpeternakan.psu@gmail.com

PENGANTAR

Provinsi Sumatera Utara telah bergegas untuk melakukan aksi-aksi kewaspadaan dini terhadap Penyakit Mulut dan Kuku (PMK), dengan adanya ditemukan kejadian PMK pada ternak di awal bulan Mei 2022 lalu pada beberapa wilayah Indonesia seperti Provinsi Jawa Timut dan Aceh berdasarkan:

- Surat Edaran Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan Kementerian Pertanian Nomor : 06005/PK.310/F/05/2022 tanggal 06 Mei 2022 tentang Peningkatan Kewaspadaan terhadap Penyakit Mulut dan Kuku (PMK)
- SK Menteri Pertanian Nomor: 403/Kpts/PK.300/05/2022, tanggal 09 Mei 2022, tentang penetapan daerah wabah Penyakit dan Mulut pada Beberapa Kabupaten di Provinsi Jawa Timur
- SK Menteri Pertanian Nomor: 404/Kpts/PK.300/05/2022, tanggal 09 Mei 2022 tentang penetapan Daerah wabah penyakit mulut dan kuku di Kabupaten Aceh Tamiang Provinsi Aceh.

Berbagai tindakan yang sudah dan sedang dilakukan Dinas Ketahanan Pangan dan Provinsi Sumatera Utara bekerja sama dengan stake holder terkait antara lain:

- Melakukan Koordinator dengan kementerian Pertanian, bersama Balai Veteriner Medan selaku Laboratorium pengujian dan PUSVETMA selaku Laboratorium rujukan penyakit PMK di Indonesia
- Bersama tim Kabupaten melakukan pengobatan simtomatis pada ternak yang telah terjangkit penyakit untuk mengurangi potensi "Panic Selling" sehingga dapat mencegah penyebaran penyakit
- Tim Kementerian Pertanian, Pemprovsu dan Pemerintah Kabupaten/Kota melakukan pengambilan sampel untuk peneguhan diagnosa penyakit
- Melakukan surveillance epidemiomolgy untuk menetukan sebaran penyakit dan menetukan jumlah ternak terancam
- Membuat Surat Edaran Kewaspadaan Dini kepada Kabupaten/Kota se Sumatera Utara terkait potensi penyebaran penyakit PMK dengan Nomor :524.3/5923/Hanpangnak/Keswan/V/2022
- Membuat Surat Edaran Gubernur Sumatera Utara tentang Kewaspadaan Dini Penyakit PMK
- Mengalokasikan obat-obatan dan desinfektan ke petugas kabupaten deliserdang dan langkat
- Melakukan pengawasan dan penyetopan di cek point pada mobil/truk yang membawa ternak dari provinsi Aceh

Kepala Dinas Ketahanan Pangan dan Peternakan Provinsi Sumatera Utara
M. Azhar Harahap, SP., M.MA

Dengan berbagai upaya ini semoga Provinsi Sumatera Utara dapat terhindar dari bahaya PMK pada ternak dan mampu mengendalikan penyebarannya.

PENYAKIT MULUT DAN KUKU/PMK (FOOT AND MOUTH DISEASE)

Oleh: Drh. Rachmad Wahyudi, M.Si (Han)

Dua bulan ini di media massa elektronik/online maupun surat kabar santer diberitakan tentang merebaknya Penyakit Mulut dan Kuku pada hewan ternak khususnya Sapi. Penyakit mulut dan kuku atau Foot and Mouth Disease (FMD) Jenis penyakit ini disebabkan dari virus tipe A dari keluarga Picornaviridae, genus Apthovirus yakni Aphtaee epizootecae. Penyakit ini sangat menular dan menyerang semua hewan berkuku belah/genap seperti sapi, kerbau, domba, kambing, babi, unta, dan termasuk hewan liar seperti gajah, antelope, bison, rusa dan jerapah.

Masa inkubasi penyakit berlangsung 1-14 hari yakni masa sejak hewan tertular penyakit hingga timbul gejala klinis Virus ini dapat bertahan lama di lingkungan dan bertahan hidup pada tulang, kelenjar, susu, serta produk susu. Angka kesakitan ini mencapai 100% dan angka kematian tinggi ada pada hewan muda. Tingkat penularan sangat tinggi, tetapi tingkat kematian hanya 1-5%.
Virus menyerang ke hewan melalui beberapa cara diantaranya :

1. Kontak langsung (antara hewan yang tertular dengan hewan rentan melalui droplet/tetesan liur/bersin, leleran hidung, serpihan kulit)
2. Sisa makanan/sampah yang terkontaminasi produk hewan seperti daging dan tulang dari hewan tertular
3. Kontak tidak langsung melalui vektor hidup yakni terbawa oleh manusia. Manusia bisa membawa virus ini melalui sepatu, tangan, tenggorokan, atau pakaian yang terkontaminasi
4. Kontak tidak langsung melalui bukan vektor hidup (terbawa mobil angkutan, peralatan, alas kandang dll)

Gejala Klinis yang muncul:
Pada Sapi

1. Demam tinggi hingga mencapai 41°C
2. Nafsu makan hilang
3. Hypersalivasi atau keluar liur yang berlebihan/ Ngeces
4. Produksi susu pada sapi perah menurun drastic
5. Pembengkakan kelenjar submandibular
6. Luka pada kuku sampai kukunya lepas menyebabkan pincang atau ambruk
7. Menggeretakan gigi, menggosokkan mulut, leleran mulut, suka menendangkan kaki disebabkan karena vesikula (lepuhan) pada membrane mukosa hidung dan bukal, lidah, nostril, moncong, bibir, puting, ambing, kelenjar susu, ujung kuku, dan sela antar kuku.
8. Mengalami myocarditis dan abotus kematian pada hewan muda

Gambar 1. Belahan Kuku luka

Gambar 2. Lesi/luka di Gusi/Lidah

Gambar 3. Ngeces/Air liur berlebihan

Gambar 4. Sapi tidak mampu berdiri

Pada Domba Dan Kambing

1. Lesi kurang terlihat, atau lesi pada kaki bisa juga tidak terlihat
2. Lesi / lepuh pada sekitar gigi domba
3. Kematian pada hewan muda
4. Keluar air liur berlebihan (hipersativasi)

Gejala Pada Ternak Babi

1. Kemungkinan bisa timbul beberapa lesi kaki ketika dikandangkan pada alas permukaan yang keras.
2. Kematian yang sering terjadi pada anak babi.
3. Lesi/ kerusakan jaringan berupa: Vesikula atau lepuh pada lidah, sela gigi, gusi, pipi, pallatum molle dan pallatum durum (langit-langit mulut), bibir, nostril, moncong, cincin koroner, puting, ambing, moncong, ujung kuku, sela antar kuku.
4. Lesi yang ditemukan setelah hewan mati pada dinding rumen, lesi di miokardium, sebagian hewan muda (disebut juga tiger heart)

Pencegahan

1. Membatasi pergerakan lalu lintas hewan/ pengawasan lalu lintas
2. Melaksanakan deteksi dini
3. Pemotongan pada hewan terinfeksi, hewan baru sembuh, dan hewan - hewan yang kemungkinan kontak dengan agen PMK.
4. Desinfeksi asset dan semua material yang terinfeksi (perlengkapan kandang, mobil, baju, dll.)
5. Musnahkan bangkai, sampah, dan semua produk hewan pada area yang terinfeksi.
6. Tindakan karantina
7. Vaksinasi (saat ini di Indonesia belum tersedia)

Pengobatan

Penyakit disebabkan oleh virus belum ada obatnya, namun kita bisa menangani hewan sakit dengan melakukan upaya pemulihan kondisi tubuh hewan dengan pemberian multi vitamin dan analgesik dan antipiretik serta mencegah timbulnya penyakit infeksi sekunder. Kaki yang terinfeksi dapat diterapi dengan antiseptik dan salep antibiotik

Jika ada ternak Bapak/Ibu sekalian yang mengalami atau menunjukkan gejala-gejala diatas segera melapor kepada Petugas Kesehatan Hewan atau ke Dinas yang membidangi fungsi Peternakan dan Kesehatan Hewan terdekat.

Dan untuk informasi lebih lanjut dapat konsultasi dan informasi hubungi Call Center/HP: 0813-2786-2228 atau datang ke Crisis Center/Posko Penyakit Mulut dan Kuku (PMK) Dinas Ketahanan Pangan dan Peternakan Provinsi Sumatera Utara Jl. Jend. Gatot Subroto KM. 7 No. 255 Medan.

PENCEGAHAN WABAH PENYAKIT MULUT DAN KUKU (PMK) DI PROVINSI SUMATERA UTARA

Oleh: Muhammad Syawal Lubis, SPt / Sekretariat

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor: 403/KPTS/PK.300/M/05/2022 tentang Penetapan Daerah Wabah Penyakit Mulut dan Kuku (Foot and Mouth Disesase) pada Beberapa Kabupaten di Provinsi Jawa Timur dan Surat Keputusan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor: 404/KPTS/PK.300/M/05/2022 tentang Penetapan Daerah Wabah Penyakit Mulut dan Kuku (Foot and Mouth Disesase) di Kabupaten Aceh Tamiang Provinsi Aceh. Atas dasar tersebut Provinsi Sumatera Utara melalui Dinas Ketahanan Pangan dan Peternakan bersiap diri melakukan berbagai aksi pencegahan agar virus PMK tidak mewabah ke Provinsi SUMUT. Berdasarkan data pada awal Mei 2022 PMK telah menyerang sejumlah 1.247 ekor sapi ternak di Jawa Timur dan 1.881 ekor sapi ternak di Kabupaten Aceh Tamiang Provinsi Aceh.

Informasi Seputar Penyakit Mulut dan Kuku (PMK)
PMK atau dikenal juga sebagai Food and Mouth Disease (FMD) adalah penyakit hewan menular bersifat akut yang disebabkan virus. Penyebab PMK yaitu virus tipe A dari family Picornaviridae, genus aphthovirus. Masa inkubasi virus ini adalah 2-14 hari (masa sejak hewan tertular penyakit sampai timbul gejala penyakit. Adapun jenis hewan yang rentan tertular yaitu sapi , kerbau, unta, gajah, rusa kambing, domba dan babi. Cara penularan PMK:

1. Kontak langsung maupun tidak langsung dengan hewan penderita (droplet, leleran hidung, serpihan kulit);
2. Vektor hidup (terbawa manusia, dll);
3. Bukan vektor hidup (terbawa mobil angkutan, peralatan, alas kandang dll);
4. Tersebar melalui angin, daerah beriklim khusus (mencapai 60 km di darat dan 300 km di laut)

Gejala hewan yang terserang PMK:
Yang paling umum adalah demam dan munculnya lepuh, bisul serta koreng pada mulut, lidah, hidung, kaki dan puting. Kemudian lesi atau kerusakan (ketidaknormalan) di bagian atau jaringan pada sela jari kaki.

Ternak yang terinfeksi biasanya mengalami depresi, enggan bergerak, cairan hidung dan air liur berlebihan dan hilang nafsu makan. Akibatnya terjadi penurunan pada produksi susu, berat badan dan pertumbuhannya.

Pencegahan:
Provinsi Sumatera Utara melalui Dinas Ketahanan Pangan dan Peternakan telah melakukan berbagai aksi dan upaya tindak lanjut agar tidak terjadi wabah PMK di Provinsi Sumatera Utara, adapun berbagai upaya yang dilakukan antara lain:

a. Pembentukan satgas penanggulangan PMK
b. Pencegahan dengan cara Biosekuriti
   Pencegahan ini dilakukan dengan membatasi gerakan hewan , pengawasan lalu lintas dan pelaksanaan surveillans serta dilakukan pelarangan pemasukan ternak dari daerah tertular.
c. Advokasi, sosialisasi tentang PMK
d. Pemberian bantuan obat-obatan dan vitamin ternak
e. Rapat Koordinasi mengenai penanggulangan / pencegahan wabah PMK di Sumatera Utara bersama Gubernur SUMUT dan Menteri Pertanian Republik Indonesia

Advokasi, sosialisasi dan pemberian bantuan obat-obatan ternak

Pelaksanaan surveillans di lapangan

Pemeriksaan sapi yang melewati perbatasan SUMUT di check point

Rapat Koordinasi penanggulangan PMK bersama Gubernur SUMUT dan Mentan RI

TRANSFER EMBRIO (TE) TEKNOLOGI PENINGKATAN KUALITAS BIBIT TERNAK SAPI

Oleh: Arsat Indarto, S.Pt/ UPT. Inseminasi Buatan

Gambar 1. Aplikasi TE di Peternak Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang

Beragam cara untuk mengembangkan peternakan sapi potong dan sapi perah dilakukan antara lain lewat perbaikan kualitas genetik. Namun, langkah tersebut seringkali terhambat karena sulitnya memperoleh anakan kualitas unggul. Salah satu kendala adalah hambatan perbanyakan betina kualitas unggul. Secara alami, seekor induk hanya mampu menghasilkan satu ekor anak dalam setahun atau rata-rata hanya mampu menghasilkan anak yang berkualitas kurang dari 8 ekor sepanjang hidupnya. Separuh anak biasanya pejantan. Menghadapi kendala itu, teknologi Transfer Embrio (TE) bisa menjadi solusi. TE ialah suatu proses mengambil (flushing) embrio dari uterus sapi donor yang telah diovulasi ganda (superovulasi) dan memindahkannya ke uterus sapi resipien (penerima) dengan menggunakan metode, peralatan dan waktu tertentu.

Teknologi ini merupakan generasi kedua bioteknologi reproduksi setelah inseminasi buatan (IB) yang paling sering diterapkan pada ternak sapi. Program TE melalui beberapa tahapan, yaitu pemilihan sapi donor dan resipien, sinkronisasi birahi, superovulasi, inseminasi, koleksi embrio, penanganan dan evaluasi embrio, transfer embrio ke resipien sampai pada pemeriksaan kebuntingan dan kelahiran. TE memiliki kelebihan dibandingkan IB. Hanya diperlukan waktu satu generasi (9 bulan) untuk menghasilkan bibit murni (pure breed) lewat TE. Sementara, target yang sama memerlukan waktu 15 tahun jika dilakukan lewat proses IB.

Aplikasi TE dapat memberikan peningkatan perkembangan ternak bibit unggul baik dari sisi pejantan maupun sisi betina. Selain itu, TE juga mengurangi biaya transportasi penyebaran bibit unggul serta mengurangi resiko penyebaran penyakit menular. Teknologi ini merupakan dasar bioteknologi dalam mendukung rekayasa embrio yang lebih tinggi dibidang reproduksi ternak. TE memiliki manfaat ganda karena selain dapat diperoleh keturunan sifat dari kedua tetuanya juga dapat memperpendek interval generasi sehingga perbaikan mutu genetik ternak lebih cepat diperoleh.

Gambar 2. seleksi calon resipien TE dengan menggunakan teknologi Ultrasonografi (USG)

Dinas Ketahanan Pangan dan Peternakan Provinsi Sumatera Utara bekerjasama dengan Balai Embrio Ternak (BET) Cipelang melaksanakan aplikasi Transfer Embrio (TE) di lapangan. Lokasi aplikasi TE di lapangan dengan pendampingan dari BET Cipelang dilaksanakan di Kabupaten Deli Serdang, Serdang Bedagai dan Asahan. Transfer Embrio (TE) merupakan suatu teknik memasukkan embrio ke dalam alat reproduksi ternak betina sehat (resepien) dengan alat tertentu dengan tujuan agar ternak bunting. Tahun 2022 ini Dinas Ketahanan Pangan dan Peternakan Provinsi Sumatera Utara mendapatkan alokasi embrio dari BET Cipelang sejumlah 20 embrio ternak, dengan berbagai embrio antara lain : Simmental 10 dosis, Limousine 5 dosis dan Peranakan Ongole 5 dosis.

Aplikasi TE di Deli Serdang dilaksanakan pada hari Selasa sampai dengan Rabu, tanggal 22 - 23 Maret 2022. Selama 2 hari pelaksanaan aplikasi TE, 7 dosis embrio tersebut berhasil diaplikasikan dari 28 ekor calon resepien yang diseleksi. Aplikasi TE di Kabupaten Serdang Bedagai dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 24 Maret 2022, dengan alokasi 4 embrio yang terdiri dari 1 embrio Simmental dan 2 embrio Limousine. Pelaksanaan aplikasi TE di lapangan 4 embrio tersebut berhasil diaplikasikan pada 3 ekor sapi dari 9 ekor calon resepien yang diseleksi. Aplikasi TE di Kabupaten Asahan dilaksanakan pada tanggal 25 Maret 2022, berhasil diaplikasikan sebanyak 1 ekor dari 4 ekor calon resipien yang diseleksi. Sisanya sebanyak 9 dosis disimpan di UPT IB Sumatera Utara untuk diaplikasikan pada ternak di waktu yang akan datang sampai tersedia calon resipien yang siap untuk di TE.

Pelaksanaan TE di lapangan dilaksanakan dengan terlebih dahulu selesai calon resepien yang tepat dari calon resipien, dimana hal ini sebelumnya sudah disiapkan terlebih dahulu oleh petugas di Dinas Kabupaten/Kota dalam hal ini Pengawas Bibit Ternak (Wasbitnak) atau Petugas Teknis Reproduksi yang berkompeten. Resipien harus memenuhi persyaratan antara lain: umur relatif muda/dara atau dewasa minimal telah beranak 1 (satu) kali, memiliki performan tubuh yang baik (nilai Body Condition Score (BCS) 2,5 – 3,0 untuk sapi perah, berat badan minimal 300 kg, bebas dari penyakit hewan menular khususnya penyakit reproduksi, siklus birahi normal 18-21 hari, tidak pernah mengalami gangguan reproduksi/kegagalan partus, memiliki sejarah reproduksi yang baik, tidak menunjukkan adanya gejala infertilitas maupun sterilitas, status reproduksi berahi 7 hari sebelum TE, memiliki Corpus Luteum (CL) yang bagus dan jelas.

Gambar 3. Proses Towing Straw TE
Gambar 4. Proses Aplikasi TE ke Resipien

Metode Transfer Embrio yang diaplikasikan adalah secara direct yaitu embrio yang digunakan adalah embrio yang telah dibekukan, thawing dilakukan dengan cara straw diambil dari container, diamkan di udara/suhu ruang selama kurang lebih 10 detik, baru dimasukkan ke dalam air bersuhu 38°C selama 5 detik. Straw diambil dimasukkan ke dalam gun TE dan segera ditransfer ke resipien. Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan TE yaitu: kualitas embrio, keterampilan petugas dalam aplikasi TE (memastikan resipien memiliki Corpus Luteum/CL fungsional umur 6-8 hari, anastesi dilakukan dengan benar dengan respon anastesi yang jelas, thawing embrio beku dilakukan dengan benar sesuai SOP, handling uterus dan memasukkan gun TE dengan hati-hati, tidak boleh ada iritasi dinding uterus, memiliki pengetahuan yang cukup dalam bidang TE), Resipien (tidak ada infeksi terutama dalam organ reproduksi, kualitas berahi harus yakin benar, bukan hanya leleran lendir, posisi transfer harus ipsilateral dengan CL, status nutrisi/pakan dalam kondisi cukup minimal 1-2 bulan terakhir, paritas (biasanya dara lebih susah untuk TE dibandingkan induk), perilaku (resipien yang tenang lebih baik dibandingkan yang tidak), masalah gangguan reproduksi.

Setelah dilakukan aplikasi TE, peternak diharapkan untuk terus memantau ternaknya, setelah 3 bulan setelah di TE peternak harus menghubungi petugas Pemeriksa Kebuntingan (PKb) untuk memastikan adanya kebuntingan atau tidak. Keuntungan dari aplikasi TE ini yaitu apabila ternak sapi yang di TE sampai bunting dan melahirkan, maka pedet yang dihasilkan murni 100% adalah dari bangsa sapi unggul hasil TE, baik dari bangsa Simental, Limousine dan Angus. Apabila yang dilahirkan jantan, maka dapat dipelihara dan dibesarkan sebagai pejantan unggul dan dapat dilakukan penjaringan oleh BIB untuk produksi semen beku memenuhi kebutuhan IB. Apabila yang dilahirkan betina, dapat dijadikan indukan yang unggul, artinya bila disuntikkan dengan straw IB yang sesuai maka anaknya murni 100% bangsa sapi unggul (Simental, Limousine maupun Angus). Peternak pemelihara ternak resepien TE harus memenuhi kebutuhan minum dan pakan hijauan maupun konsentrat untuk ternak resepien TE tersebut agar pertumbuhan bisa optimal dan kebuntingan bisa dijaga dengan baik.

Keuntungan dari aplikasi TE yaitu apabila ternak sapi yang di TE sampai bunting dan melahirkan, maka pedet yang dihasilkan murni 100% adalah dari bangsa sapi unggul hasil TE. Transfer Embrio memiliki manfaat ganda karena selain dapat diperoleh keturunan sifat dari kedua tetuanya juga dapat memperpendek interval generasi sehingga perbaikan mutu genetik ternak lebih cepat diperoleh. Selain itu, dengan TE seekor betina unggul yang disuperovulasi kemudian diinseminasi dengan sperma pejantan unggul dapat menghasilkan sekitar 40 ekor anak sapi unggul dan seragam setiap tahun, bila dibandingkan dengan perkawinan alam atau IB hanya mampu melahirkan 1 ekor anak sapi pertahun. Bahkan bisa dibuat kembar identik dalam jumlah banyak dengan menggunakan teknik "cloning".

Gambar 5. Contoh Rekap Dokumen Formulir Seleksi Resipien dan Aplikasi TE

Agar keuntungan aplikasi TE bisa diperoleh secara lebih optimal, diperlukan beberapa upaya sebagai berikut 1) program aplikasi TE yang berkelanjutan, harapannya setiap tahun mendapatkan alokasi embrio; 2) diperlukan program kegiatan monitoring dan pengendalian mutasi dan keberadaan ternak hasil TE, sehingga tingkat mutasi ternak hasil TE bisa diminimalisir; 3) Program penjaringan bibit ternak hasil TE untuk dijadikan sebagai bibit ternak, sehingga perlu difikirkan alokasi anggaran untuk penjaringan tersebut; 4) Apabila yang dilahirkan betina, dapat dijadikan indukan yang unggul, artinya bila disuntikkan dengan straw IB yang sesuai maka anaknya murni 100% bangsa sapi unggul; 5) Apabila yang dilahirkan jantan, maka dapat dipelihara dan dibesarkan sebagai pejantan unggul dan dapat dilakukan penjaringan oleh BIB untuk produksi semen beku memenuhi kebutuhan IB. (Arindo Putranusa/2022)

PERKEMBANGAN HARGA BAHAN PANGAN DI PROVINSI SUMATERA UTARA DALAM RANGKA HARI BESAR KEAGAMAAN NASIONAL (HBKN) RAMADHAN DAN IDUL FITRI 1443 H

Oleh: Helmina Fitri Sirait, SP / Bidang Ketersediaan dan Distribusi Pangan

Untuk mengantisipasi terjadinya fluktuasi harga bahan pangan yang ekstrim terutama pada saat menjelang perayaan Hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN), diperlukan informasi harga bahan pangan yang akurat, tepat waktu, objektif dan konsisten. Ketersediaan informasi harga bahan pangan dapat digunakan sebagai indikator untuk mengetahui kelancaran arus distribusi dan pasokan bahan pangan. Oleh karena itu, pemerintah perlu melakukan pemantauan dan koordinasi terkait dengan dinamika harga bahan pangan yang ada di berbagai daerah, sehingga dapat segera diupayakan solusi untuk mengatasi setiap permasalahan yang adaKondisi ketersediaan pangan berkaitan dengan faktor harga dan pasokan pangan. Harga dan pasokan pangan merupakan indikator-indikator strategis yang saling terkait, yang biasa digunakan untuk mengetahui status distribusi pangan. Terjadinya gejolak harga pangan menunjukkan gejala terganggunya distribusi pangan. Hal itu mungkin disebabkan kaena kurangnya pasokan atau meningkatnya permintaan. Ketidakcukupan pasokan pangan di suatu wilayah dapat menjadi indikator tidak meratanya distribusi bahan pangan antar wilayah, yang mungkin disebabkan rendahnya produksi dan gangguan pada proses distribusi yang dapat disebabkan dampak perubahan iklim seperti banjir, kekeringan, serangan Organisme Pengganggu Tanaman (OPT), gelombang tinggi dan kurang baiknya sarana transportasi.

Pada saat menjelang perayaan Hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN), harga berbagai kebutuhan masyarakat terutama bahan pangan cenderung terjadi peningkatan 10 – 15 %. Hal ini lebih disebabkan karena dampak psikologis dari perayaan HBKN yang mengakibatkan meningkatnya permintaan (demand) dan/atau menurunnya pasokan (supply) serta adanya kecenderungan pelaku pasar berspekulasi untuk mendapatkan keuntungan yang lebih besar.

Sederetan agenda tahunan Hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN) yang dirayakan oleh masyarakat Indonesia mulai dari bulan suci Ramadhan, Hari Raya Idul Fitri, Tahun Baru dan Imlek merupakan momen-momen yang perlu diwaspadai karena pada saat menjelang hingga setelah perayaan HBKN tersebut, cenderung terjadi peningkatan harga bahan pangan yang antara lain disebabkan oleh meningkatnya permintaan (demand) dan/atau menurunnya pasokan (supply) serta adanya kecenderungan pelaku pasar berspekulasi untuk mendapatkan keuntungan yang lebih besar.

Bahan pangan yang acapkali mengalami peningkatan permintaan (demand) dan harga saat menjelang Perayaan Hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN) adalah beras, gula pasir, minyak goreng, cabe merah, bawang merah, kacang tanah, daging sapi, daging ayam dan telur. Memperhatikan tingginya permintaan pasar terhadap beberapa jenis bahan pangan menjelang dan saat HBKN, maka hal ini perlu menjadi perhatian bagi semua pihak terkait agar ketersediaan bahan pangan benar–benar mencukupi pada saat menjelang HBKN.

Untuk mengantisipasi terjadinya fluktuasi harga bahan pangan yang ekstrim terutama pada saat menjelang perayaan Hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN), diperlukan informasi harga bahan pangan yang akurat, tepat waktu, objektif dan konsisten. Ketersediaan informasi harga bahan pangan dapat digunakan sebagai indikator untuk mengetahui kelancaran arus distribusi dan pasokan bahan pangan. Oleh karena itu, pemerintah perlu melakukan pemantauan dan koordinasi terkait dengan dinamika harga bahan pangan yang ada di berbagai daerah, sehingga dapat segera diupayakan solusi untuk mengatasi setiap permasalahan yang ada.

Pemantauan harga bahan pangan di tingkat produsen dan konsumen (pedagang pengecer) dilakukan oleh petugas pengumpul data (enumerator) berjumlah 55 orang yang tersebar di 33 kab/kota, enumerator melakukan pengumpulan dan pengiriman data harga bahan pangan setiap hari (senin – minggu).

Dengan demikian dapat diketahui perkambangan harga bahan pangan baik pada tingkat produsen maupun pedagang pengecer di Provinsi Sumatera Utara dengan rincian sebagai berikut :

A. Perkembangan Harga Bahan Pangan di Produsen

No.	Komoditas	Rata-rata Januari s.d Maret	April					Mei			Rata-rata Apr – Mei	Rata-rata Jan – Mei	Coefisien Variance (%)	rata-rata Apr s.d Mei vs Jan s.d Mei
			MG	MG	MG	MA	Rata-rata	MG Ke 1 (1 s.d 7)	MG Ke 2 (8 s.d 14)	Rata-rata				
1	GKP Tingkat Petani	4,855	4,731	4,699	4,682	4,686	4,701	4,671	4,693	4,682	4,693	4,747	1,98	-3,33
2	GKP Tingkat Penggilingan	5,141	5,071	5,040	5,052	5,038	5,050	5,022	5,053	5,038	5,044	5,045	1,11	-1,89
3	GKG Tingkat Penggilingan	5,781	5,769	5,775	5,770	5,775	5,780	5,774	5,781	5,781	5,781	5,780	0,03	0,00
4	Beras Premium Penggilingan	11,121	11,080	11,084	11,109	11,086	11,090	11,114	11,064	11,089	11,085	11,064	0,19	-0,37
5	Beras Medium Penggilingan	9,874	9,934	9,904	9,902	9,902	9,909	9,902	9,917	9,917	9,907	9,897	0,12	0,09
6	Jagung Pipilan Kering	4,839	4,849	4,945	4,969	4,955	4,929	4,964	4,963	4,963	4,946	4,892	3,01	5,37
7	Kedelai Biji Kering	7,512		7,800			7,800				7,800	7,656	2,66	3,83
8	Cabai Merah Keriting	24,004	30,170	24,680	20,625	20,972	23,993	20,547	17,389	19,128	21,560	22,578	12,94	-12,35
9	Cabai Rawit Merah	34,279			27,000		27,000				27,000	33,139	26,20	-21,26
10	Bawang Merah	23,605	21,979	22,277	22,400	21,778	22,208	22,478	22,083	22,435	22,378	22,191	1,83	2,45
11	Cabai Rawit Hijau	25,302	19,930	20,185	20,414	20,467	20,250	20,905	20,882	20,893	20,572	20,882	1,75	1,50
12	Daging Sapi Perlembar (Paha)	23,752	21,993	21,930	22,554	22,582	22,441	23,157	23,895	23,526	22,979	22,999	2,89	4,02
13	Telur (Kilog)	47,879	48,830	49,254	49,277	49,285	49,161	49,314	49,938	49,207	49,234	48,777	1,13	2,89

1. Harga rata-rata GKP di petani pada bulan Januari – Mei 2022 sebesar Rp. 4.747/Kg, harga rata-rata GKP di petani di Provinsi Sumatera Utara diatas Harga Pembelian Pemerintah (>Rp. 4.200/Kg). Harga GKP di petani sepanjang tahun 2022 stabil dengan koefisien variance (CV) 1,98%. Harga rata-rata GKP di petani pada saat HBKN Ramadhan/Idul Fitri (April s.d Mei) mengalami penurunan sebesar 3,33% berbanding harga rata-rata Januari s.d Maret 2022.
2. Harga rata-rata GKP di penggilingan pada bulan Januari – Mei 2022 sebesar Rp. 5.076/Kg, harga rata-rata GKP di pengilingan di Provinsi Sumatera Utara diatas Harga Pembelian Pemerintah (>Rp. 4.250/Kg). Harga GKP di penggilingan sepanjang tahun 2022 stabil dengan koefisien variance (CV) 1,11%. Harga rata-rata GKP di penggilingan pada saat HBKN Ramadhan/Idul Fitri (April s.d Mei) mengalami penurunan sebesar 1,89% berbanding harga rata-rata Januari s.d Maret 2022.
3. Harga rata-rata GKG di penggilingan pada bulan Januari – Mei 2022 sebesar Rp. 5.781/Kg, harga rata-rata GKG di pengilingan di Provinsi Sumatera Utara diatas Harga Pembelian Pemerintah (>Rp. 5.250/Kg). Harga GKG di penggilingan sepanjang tahun 2022 stabil dengan koefisien variance (CV) 0,03%. Harga rata-rata GKG di penggilingan pada saat HBKN Ramadhan/Idul Fitri (April s.d Mei) mengalami kenaikan sebesar 0,002% berbanding harga rata-rata Januari s.d Maret 2022.
4. Harga rata-rata beras premium di penggilingan pada bulan Januari – Mei 2022 sebesar Rp. 11.064/Kg. Harga beras premium di penggilingan sepanjang tahun 2022 stabil dengan koefisien variance (CV) 0,33%. Harga rata-rata beras premium di penggilingan pada saat HBKN Ramadhan/Idul Fitri (April s.d Mei) mengalami kenaikan sebesar 0,57% berbanding harga rata-rata Januari s.d Maret 2022.
5. Harga rata-rata beras medium di penggilingan pada bulan Januari – Mei 2022 sebesar Rp. 9.937/Kg, harga rata-rata GKG di pengilingan di Provinsi Sumatera Utara diatas Harga Pembelian Pemerintah (>Rp. 8.350/Kg). Harga beras medium di penggilingan sepanjang tahun 2022 stabil dengan koefisien variance (CV) 0,52%. Harga rata-rata beras medium di penggilingan pada saat HBKN Ramadhan/Idul Fitri (April s.d Mei) mengalami kenaikan sebesar 0,89% berbanding harga rata-rata Januari s.d Maret 2022.
6. Harga rata-rata Jagung Pipilan Kering di petani pada bulan Januari – Mei 2022 sebesar Rp. 4.862/Kg, harga rata-rata Jagung Pipilan Kering di petani di Provinsi Sumatera Utara diatas Harga Eceran Tertinggi/Harga Acuan Pembelian (>Rp. 3.150/Kg). Harga Jagung Pipilan Kering di petani sepanjang tahun 2022 stabil dengan koefisien variance (CV) 3,01%. Harga rata-rata jagung pipilan kering di petani pada saat HBKN Ramadhan/Idul Fitri (April s.d Mei) mengalami kenaikan sebesar 5,37% berbanding harga rata-rata Januari s.d Maret 2022.
7. Harga rata-rata Kedelai Biji Kering di petani pada bulan Januari – Mei 2022 sebesar Rp. 7.656/Kg, harga rata-rata Kedelai Biji Kering di petani di Provinsi Sumatera Utara dibawah Harga Eceran Tertinggi/Harga Acuan Pembelian (<Rp. 8.500/Kg). Harga Kedelai Biji Kering di petani sepanjang tahun 2022 stabil dengan koefisien variance (CV) 2,66%. Harga rata-rata kedelai biji kering di petani pada saat HBKN Ramadhan/Idul Fitri (April s.d Mei) mengalami kenaikan sebesar 3,83% berbanding harga rata-rata Januari s.d Maret 2022.
8. Harga rata-rata Cabai Merah Keriting di petani pada bulan Januari – Mei 2022 sebesar Rp. 22.578/Kg. Harga Cabai Merah Keriting di petani sepanjang tahun 2022 stabil berfluktuasi dengan dengan koefisien variance (CV) 12,94%. Harga rata-rata cabai merah keriting di petani pada saat HBKN Ramadhan/Idul Fitri (April s.d Mei) mengalami penurunan sebesar 12,35% berbanding harga rata-rata Januari s.d Maret 2022.
9. Harga rata-rata Cabai Rawit Merah di petani pada bulan Januari – Mei 2022 sebesar Rp. 33.139/Kg. Harga Cabai Rawit Merah di petani sepanjang tahun 2022 tidak stabil dengan koefisien variance (CV) 26,20%. Harga rata-rata cabai rawit merah di petani pada saat HBKN Ramadhan/Idul Fitri (April s.d Mei) mengalami penurunan sebesar 31,26% berbanding harga rata-rata Januari s.d Maret 2022.
10. Harga rata-rata Bawang Merah di petani pada bulan Januari – Mei 2022 sebesar Rp. 22.191/Kg, harga rata-rata Bawang Merah di petani di

Provinsi Sumatera Utara dibawah Harga Eceran Tertinggi/Harga Acuan Pembelian (<Rp. 22.500/Kg). Harga Bawang Merah di petani sepanjang tahun 2022 stabil dengan koefisien variance (CV) 1,82%. Harga rata-rata bawang merah di petani pada saat HBKN Ramadhan/Idul Fitri (April s.d Mei) mengalami kenaikan sebesar 2,45% berbanding harga rata-rata Januari s.d Maret 2022.

11. Harga rata-rata Telur Ayam Ras di peternak pada bulan Januari – Mei 2022 sebesar Rp. 20.482/Kg, harga rata-rata Telur Ayam Ras di peternak di Provinsi Sumatera Utara diatas Harga Eceran Tertinggi/Harga Acuan Pembelian (>Rp. 19.000/Kg). Harga Telur Ayam Ras di peternak sepanjang tahun 2022 stabil dengan koefisien variance (CV) 1,75%. Harga rata-rata telur ayam ras di peternak pada saat HBKN Ramadhan/Idul Fitri (April s.d Mei) mengalami kenaikan sebesar 1,33% berbanding harga rata-rata Januari s.d Maret 2022.
12. Harga rata-rata Ayam Ras Pedaging (hidup) di peternak pada bulan Januari – Mei 2022 sebesar Rp. 22.399/Kg Berat Hidup, harga Ayam Ras Pedaging (hidup) di peternak di Provinsi Sumatera Utara diatas Harga Eceran Tertinggi/Harga Acuan Pembelian (>Rp. 19.000/Kg Berat Hidup). Harga Ayam Ras (hidup) di peternak sepanjang tahun 2022 stabil dengan koefisien variance (CV) 2,85%. Harga rata-rata Ayam Ras Pedaging (hidup) di peternak pada saat HBKN Ramadhan/Idul Fitri (April s.d Mei) mengalami kenaikan sebesar 4,61% berbanding harga rata-rata Januari s.d Maret 2022.
13. Harga rata-rata Sapi (hidup) di peternak pada bulan Januari – Mei 2022 sebesar Rp. 48.727/Kg Berat Hidup. Harga Sapi (hidup) di peternak sepanjang tahun 2022 stabil dengan koefisien variance (CV) 1,53%. Harga rata-rata Sapi (hidup) di peternak pada saat HBKN Ramadhan/Idul Fitri (April s.d Mei) mengalami kenaikan sebesar 2,69% berbanding harga rata-rata Januari s.d Maret 2022.

B. Perkembangan Stok GKG dan Beras di Penggilingan

No.	Komoditas	Rata-rata Januari s.d Maret	April					Mei			Rata-rata Apr - Mei	Rata-rata Jan - Mei	Coefisien Variance (%)	rata-rata Apr s.d Mei vs Jan s.d Mei
			MG	MG	MG	MH	Rata-rata	MG Ke-1 s.d 15	MG Ke-2 s.d 15	Rata-rata				
1	Stok GKG di Penggilingan	853	855	838	828	844	859	905	848	877	859	877	4,36	-2,30
2	Stok Beras di Penggilingan	537	496	525	459	424	572	479	590	634	602	575	10,01	12,04

1. Stok rata-rata GKG di penggilingan pada bulan Januari – Mei 2022 adalah 877 Kwintal. Stok GKG di penggilingan sepanjang tahun 2022 stabil dengan koefisien variance (CV) 4,36%. Stok rata-rata GKG di penggilingan pada saat HBKN Ramadhan/Idul Fitri (April s.d Mei) mengalami penurunan sebesar 6,30% berbanding harga rata-rata Januari s.d Maret 2022.
2. Stok rata-rata Beras di penggilingan pada bulan Januari – Mei 2022 adalah 575 Kwintal. Stok GKG di penggilingan sepanjang tahun 2022 relatif tidak tidak stabil dengan koefisien variance (CV) 10,01%. Stok rata-rata beras di penggilingan pada saat HBKN Ramadhan/Idul Fitri (April s.d Mei) mengalami kenaikan sebesar 15,99% berbanding harga rata-rata Januari s.d Maret 2022.

C. Perkembangan Harga Bahan Pangan di tingkat Pedagang Pengecer

No.	Komoditas	Rata-rata Januari s.d Maret	April					Mei			Rata-rata Apr - Mei	Rata-rata Jan - Mei	Coefisien Variance (%)	rata-rata Apr s.d Mei vs Jan s.d Mei
			MG	MG	MG	MH	Rata-rata	MG Ke-1 s.d 15	MG Ke-2 s.d 15	Rata-rata				
1	Beras Premium	12,537	12,565	12,472	12,516	12,537	12,548	12,564	12,600	12,582	12,565	12,537	0,54	0,08
2	Beras Medium	11,204	11,077	11,208	11,140	11,208	11,159	11,242	11,275	11,258	11,200	11,172	0,89	-0,25
3	Kedelai Biji Kering	12,186	12,122	12,176	12,182	12,614	12,292	12,479	12,656	12,568	12,175	12,918	1,90	6,06
4	Cabai Merah Keriting	35,882	35,909	36,539	32,825	31,722	34,754	33,848	30,282	32,022	33,384	34,076	4,72	-7,46
5	Cabai Rawit	61,210	65,750	56,353	56,600	55,167	57,567	55,900	56,600	56,950	56,259	57,864	3,12	-8,04
6	Bawang Merah	35,471	32,270	32,352	32,825	33,742	32,798	34,302	34,884	35,098	33,948	33,117	4,91	2,93
7	Bawang Putih	29,722	30,267	30,303	30,234	30,168	30,256	30,279	30,304	30,492	30,424	30,190	1,26	2,36
8	Telur Ayam Ras	25,861	24,792	24,898	24,175	25,403	24,817	25,486	25,170	25,428	25,322	25,369	1,70	-2,86
9	Daging Ayam Ras	34,293	34,507	35,062	34,798	36,395	34,802	36,078	35,367	35,722	36,402	35,736	1,12	4,66
10	Daging Sapi Murni	135,444	135,247	135,739	134,362	136,131	135,366	140,142	137,359	138,951	137,156	135,253	1,87	4,19
11	Gula Pasir	14,216	14,759	14,056	14,985	15,104	14,904	15,209	15,302	15,397	15,056	14,756	1,34	1,16
12	Minyak Goreng Curah	17,013	17,250	17,160	17,409	17,134	17,191	17,194	17,301	17,248	17,221	17,198	1,19	0,40
13	Minyak Goreng Kemasan Sederhana	18,778	20,832	20,462	20,433	20,461	20,571	20,471	20,980	20,726	20,699	20,725	1,23	10,36
14	Tepung Terigu	8,802	9,128	9,202	9,290	9,318	9,230	9,422	9,576	9,500	9,444	9,230	2,32	7,30

1. Harga rata-rata beras premium pada bulan Januari – Mei 2022 sebesar Rp. 12.537/Kg, harga rata-rata beras premium di Provinsi Sumatera Utara dibawah Harga Eceran Tertinggi/Harga Acuan Pembelian (<Rp. 13.300/Kg). Harga beras premium sepanjang tahun 2022 stabil dengan koefisien variance (CV) 0,54%. Harga rata-rata beras premium pada saat HBKN Ramadhan/Idul Fitri (April s.d Mei) mengalami kenaikan sebesar 0,08% berbanding harga rata-rata Januari s.d Maret 2022.
2. Harga rata-rata beras medium pada bulan Januari – Mei 2022 sebesar Rp. 11.202/Kg, harga rata-rata beras medium di Provinsi Sumatera Utara diatas Harga Eceran Tertinggi/Harga Acuan Pembelian (>Rp. 9.950/Kg). Harga beras medium sepanjang tahun 2022 stabil dengan koefisien variance (CV) 0,09%. Harga rata-rata beras medium pada saat HBKN Ramadhan/Idul Fitri (April s.d Mei) mengalami penurunan sebesar 0,03% berbanding harga rata-rata Januari s.d Maret 2022.
3. Harga rata-rata kedelai biji kering pada bulan Januari – Mei 2022 sebesar Rp. 12.978/Kg, harga rata-rata kedelai biji kering di Provinsi Sumatera Utara diatas Harga Eceran Tertinggi/Harga Acuan Pembelian (>Rp. 6.800/Kg). Harga kedelai biji kering sepanjang tahun 2022 stabil dengan koefisien variance (CV) 0,90%. Harga rata-rata kedelai biji kering pada saat HBKN Ramadhan/Idul Fitri (April s.d Mei) mengalami kenaikan sebesar 9,76% berbanding harga rata-rata Januari s.d Maret 2022.
4. Harga rata-rata cabai merah keriting pada bulan Januari – Mei 2022 sebesar Rp. 34.076/Kg. Harga cabai merah keriting sepanjang tahun 2022 stabil dengan koefisien variance (CV) 6,51%. Harga rata-rata cabai merah keriting pada saat HBKN Ramadhan/Idul Fitri (April s.d Mei) mengalami penurunan sebesar 7,46% berbanding harga rata-rata Januari s.d Maret 2022.
5. Harga rata-rata cabai rawit merah pada bulan Januari – Mei 2022 sebesar Rp. 57.864/Kg. Harga cabai rawit merah sepanjang tahun 2022 stabil dengan koefisien variance (CV) 3,12%. Harga rata-rata cabai rawit merah pada saat HBKN Ramadhan/Idul Fitri (April s.d Mei) mengalami penurunan sebesar 8,04% berbanding harga rata-rata Januari s.d Maret 2022.
6. Harga rata-rata bawang merah pada bulan Januari – Mei 2022 sebesar Rp. 33.117/Kg, harga rata-rata bawang merah di Provinsi Sumatera Utara diatas Harga Eceran Tertinggi/Harga Acuan Pembelian (>Rp. 32.000/Kg). Harga bawang merah sepanjang tahun 2022 stabil dengan koefisien variance (CV) 4,91%. Harga rata-rata bawang merah pada saat HBKN Ramadhan/Idul Fitri (April s.d Mei) mengalami kenaikan sebesar 7,93% berbanding harga rata-rata Januari s.d Maret 2022.
7. Harga rata-rata bawang putih pada bulan Januari – Mei 2022 sebesar Rp. 30.190/Kg, harga rata-rata bawang putih di Provinsi Sumatera Utara dibawah Harga Eceran Tertinggi/Harga Acuan Pembelian (<Rp. 32.000/Kg). Harga bawang putih sepanjang tahun 2022 stabil dengan koefisien variance (CV) 1,26%. Harga rata-rata bawang putih pada saat HBKN Ramadhan/Idul Fitri (April s.d Mei) mengalami kenaikan sebesar 2,36% berbanding harga rata-rata Januari s.d Maret 2022.
8. Harga rata-rata telur ayam ras pada bulan Januari – Mei 2022 sebesar Rp. 25.369/Kg, harga rata-rata telur ayam ras di Provinsi Sumatera Utara diatas Harga Eceran Tertinggi/Harga Acuan Pembelian (>Rp. 24.000/Kg). Harga telur ayam ras sepanjang tahun 2022 stabil dengan koefisien variance (CV) 1,70%. Harga rata-rata telur ayam ras pada saat HBKN Ramadhan/Idul Fitri (April s.d Mei) mengalami penurunan sebesar 2,86% berbanding harga rata-rata Januari s.d Maret 2022.
9. Harga rata-rata daging ayam ras pada bulan Januari – Mei 2022 sebesar Rp. 35.736/Kg, harga rata-rata daging ayam ras di Provinsi Sumatera Utara diatas Harga Eceran Tertinggi/Harga Acuan Pembelian (>Rp. 35.000/Kg). Harga daging ayam ras sepanjang tahun 2022 stabil dengan koefisien variance (CV) 6,53%. Harga rata-rata daging ayam ras pada saat HBKN Ramadhan/Idul Fitri (April s.d Mei) mengalami kenaikan sebesar 6,44% berbanding harga rata-rata Januari s.d Maret 2022.
10. Harga rata-rata daging sapi murni pada bulan Januari – Mei 2022 sebesar Rp. 135.253/Kg, harga rata-rata daging sapi murni di Provinsi Sumatera Utara diatas Harga Eceran Tertinggi/Harga Acuan Pembelian (>Rp. 105.000/Kg). Harga daging sapi murni sepanjang tahun 2022 stabil dengan koefisien variance (CV) 1,87%. Harga rata-rata daging sapi murni pada saat HBKN Ramadhan/Idul Fitri (April s.d Mei) mengalami kenaikan sebesar 4,35% berbanding harga rata-rata Januari s.d Maret 2022.
11. Harga rata-rata gula pasir pada bulan Januari – Mei 2022 sebesar Rp. 14.756/Kg, harga rata-rata gula pasir di Provinsi Sumatera Utara diatas Harga Eceran Tertinggi/Harga Acuan Pembelian (>Rp. 12.500/Kg). Harga gula pasir sepanjang tahun 2022 stabil dengan koefisien variance (CV) 1,34%. Harga rata-rata gula pasir pada saat HBKN Ramadhan/Idul Fitri (April s.d Mei) mengalami kenaikan sebesar 6,36% berbanding harga rata-rata Januari s.d Maret 2022
12. Harga rata-rata minyak goreng curah pada bulan Januari – Mei 2022 sebesar Rp. 17.198/Kg, harga rata-rata minyak goreng curah di Provinsi Sumatera Utara diatas Harga Eceran Tertinggi/Harga Acuan Pembelian (>Rp. 11.000/Kg). Harga minyak goreng curah sepanjang tahun 2022 stabil dengan koefisien variance (CV) 0,59%. Harga rata-rata minyak goreng curah pada saat HBKN Ramadhan/Idul Fitri (April s.d Mei) mengalami kenaikan sebesar 0,40% berbanding harga rata-rata Januari s.d Maret 2022.
13. Harga rata-rata minyak goreng kemasan sederhana pada bulan Januari – Mei 2022 sebesar Rp. 20.725/Kg, harga rata-rata minyak goreng kemasan sederhana di Provinsi Sumatera Utara diatas Harga Eceran Tertinggi/Harga Acuan Pembelian (>Rp. 11.000/Kg). Harga minyak goreng kemasan sederhana sepanjang tahun 2022 stabil dengan koefisien variance (CV) 2,23%. Harga rata-rata minyak goring kemasan sederhana pada saat HBKN Ramadhan/Idul Fitri (April s.d Mei) mengalami kenaikan sebesar 15,56% berbanding harga rata-rata Januari s.d Maret 2022.
14. Harga rata-rata tepung terigu pada bulan Januari – Mei 2022 sebesar Rp. 9.230/Kg. Harga tepung terigu sepanjang tahun 2022 stabil dengan koefisien variance (CV) 2,32%. Harga rata-rata tepung terigu pada saat HBKN Ramadhan/Idul Fitri (April s.d Mei) mengalami kenaikan sebesar 7,30% berbanding harga rata-rata Januari s.d Maret 2022.

PELUANG INVESTASI JAGUNG UNTUK INDUSTRI PAKAN TERNAK DI PROVINSI SUMATERA UTARA

Oleh : Magda Josefine Siahaan / Pengawas Mutu Pakan

Pakan merupakan unsur utama penentu harga produk pangan asal ternak dan merupakan salah satu faktor strategis yang dapat mempengaruhi produksi dan produktifitas ternak, disamping itu biaya untuk pakan menempati porsi terbesar dari total biaya produksi yaitu 70 - 80% ,

Tantangan dan hambatan dalam pengembangan industri pakan di Sumatera Utara :

- Mahalnya bahan baku untuk industry pakan yang berkelanjutan seperti jaging Meat Bone Meal, Soya Bean Meal (SBM).
- Jagung Merupakan Komponen Pakan ternak yang porsinya relative paling besar paling tidak 40% sehingga berperan signifikan terhandap harga pakan.

RATA-RATA HARGA BAHAN PAKAN

No	Tahun	Harga (Rp)
		Mei 2022
1	JAGUNG	5300 s /d 5600
2	MBM	12000 s/d 12500
3	SBM	9600 s / d 9800

Ketersedian Jagung di Sumatera Utara

No	Produksi Jagung Tahun 2022				
		Januari (ton)	Februari(ton)	Maret (ton)	Keterangan
1	Stock	279.071	350.848	498.553	
2	Produksi	243.622	147.485	124.872	
3	Kebutuhan Pakan Ternak	100.000	100.000	100.000	
4	Kebutuhan Industri	11.699	8.118	11.593	
5	Konsumsi rumah tangga	2.081	2.081	3.004	
6	Lainnya	17.765	13.675	5.789	
	Kebutuhan Total	170.825	143.874	120.386	
	Ketersediaan	521633	498.333	416394	
	Surplus	350.808	354.479	296.009	

Sumber : Dinas Tanaman Pangan dan Holtikultura Provsu

Ketersedian Jagung di Sumatera Utara

No	Produksi Jagung Tahun 2022				
		Januari (ton)	Februari(ton)	Maret (ton)	Keterangan
1	Stock	287.285	336.884	362.310	
2	Produksi	188.834	158.892	93.304	
3	Kebutuhan Pakan Ternak	100.000	100.000	100.000	
4	Kebutuhan Industri	25.244	21.244	12.475	
5	Konsumsi rumah tangga	214	214	214	
6	Lainnya	13.757	12.008	7.422	
	Kebutuhan Total	139.215	133.466	120.111	
	Ketersediaan	476.099	495.776	455614	
	Surplus	336.884	362.310	335.503	

Sumber : Dinas Tanaman Pangan dan Holtikultura Provsu

Produksi Industri Pakan di Sumut

No	Produsen	Produksi Pakan Tahun 2022				
		Januari (ton)	Februari(ton)	Maret (ton)	Kebutuhan Jagung (min 40%)/ bulan (ton)	Keterangan
1	PT. New Hope Medan	9.413	9.017	9.862	3.772,27	
2	PT. Indojaya Agrinusa	31.865	33.474	40.655	14.239,20	
3	PT. Cargill Indonesia	4.159	4.050	5408	1.622,27	
4	PT. Laong Hupjayaindo	13.001	8.138	10599	4.064,93	
5	PT. Mabar Feed Indonesia	12.545	10.628	13.004	4.822,93	
6	PT. Sabas Indonesia	67.326	62.749	66.905	26.264,30	
7	Jl.Charoen Pokphand Indonesia	5.633	5.267	7.638	2.471,79	
8	PT. Gold Coin Indonesia	7.575	5.622	7.575	2.756,27	
9	PT.cj Feed Medan	5.063	4.687	5.807	2.071,16	
	Jumlah	149.117	139.220	163.490	62.315,2	

Sumber : Webside ditjenpkh.pertanian

Daerah Potensi Pengembangan Peternakan Unggas dan Turunannya

No	Kabupaten	Populasi 2021			
		Ayam ras pedaging	Ayam ras petelur	Itik	Keterangan
1	Nias	-	-	1,557	
2	Mandailing Natal	44,422	2,329	690,648	
3	Tapanuli Selatan	1,138,178	-	49,500	
4	Tapanuli Tengah	83,197	11,827	16,204	
5	Tapanuli Utara	-	-	50,000	
6	Toba	-	-	266,863	
7	Labuhan Batu	1,132,392	61,790	12,973	
8	Asahan	33,191,886	4,765,940		
9	Simalungun	2,718,428	200,003	58,000	
10	Dairi	-	1,008	27,486	
11	Karo	-	-	28,743	
12	Deli Serdang	41,548,618	10,037,000	401,620	

Daerah Potensi Pengembangan Peternakan Unggas dan Turunannya

No	Kabupaten	Populasi 2021			
		Ayam ras pedaging	Ayam ras petelur	Itik	Keterangan
13	Langkat	11.477.382	4.873.083	260.480	
14	Nias Selatan	311,867	27,598	29,824	
15	Humbang Hasundutan	-	-	31,000	
16	Pakpak Bharat	3,792	-	5,000	
17	Samosir	-	-	1,752	
18	Serdang Bedagai	69.246.933	1.387.478	276.421	
19	Batu Bara	1.225.446	17,740	52,486	
20	Padang Lawas Utara	353,904	-	41,019	
21	Padang Lawas	-	-	9.912,00	
22	Labuhan Batu Selatan	240.149	-	19,300	
23	Labuhan Batu Utara	580,371	-	21,755	
24	Nias Utara	-	-	1,575	

Dari data diatas kebutuhan jagung untuk perusahan besar di Provinsi Sumatera Utara rata-rata 62.315

Daerah Potensi Pengembangan Peternakan Unggas dan Turunanya

No	Kabupaten	Populasi			
		Ayam ras pedaging	Ayam ras petelur	Itik	Keterangan
25	Nias Barat	72,803	6,504	326	
26	Kota Sibolga	2,528	-	1,277	
27	Kota Tanjung Balai	55,614	-	7,350	
28	Kota Pematang Siantar	-	-	5,500	
29	Kota Tebing Tinggi	403,538	-	11,600	
30	Kota Medan	36,149	58,541	12,863	
31	Kota Binjai	1,094,441	1,127,845	7,165	
32	Kota Padangsidimpuan	404,461	1,892	1,461	
33	Kota Gunungsitoli	261,800	37,422	2,680	
		166.007,899	30.627,794	2,411,328	

ton/bulan, belum usaha UMKM yang memproduksi pakan untuk kebutuhan sendiri.

TATA KELOLA PEMELIHARAAN AYAM KAMPUNG UNGGUL (KUB) BALITBANGTAN

Oleh: Wendi Lister Hutajulu, S.Pt

Ayam kampung atau ayam buras (bukan ras), masih digemari oleh masyarakat baik di pedesaan maupun di perkotaan. Namun pemeliharaan yang belum menerapkan tata kelola sesuai dengan prinsip budidaya beternak menyebabkan kualitas dan kuantitas ayam Kampung tidak bisa bersaing dengan ayam Ras (pedaging maupun petelur). Tujuan dikembangkannya jenis ayam ini adalah untuk meningkatkan produktivitas daging maupun telur dan diharapkan bisa memenuhi kebutuhan bibit ayam Kampung dengan kualitas dan kuantitas yang lebih baik. Pemeliharaan ayam KUB dilakukan secara intensif (didalam kandang) mulai DOC (day old chick) sampai ayam berproduksi (bertelur).

1. Pemeliharaan Fase Stater (0 - 4 minggu)

Umur ayam 1 - 28 hari masih membutuhkan hangat dengan suhu 25 - 33OC untuk pertumbuhannya sebagai pengganti indukan terutama dimalam hari. Kandang brooder dapat dibuat dari triplek dilangkapi dengan pintu dan peralatan listrik sebagai penghangat. Bentuk kandang brooder berupa kotak dengan ukuran 100 cm x 50 cm x 40 cm dapat ditempatkan

DOC sebanyak 30 - 70 ekor. Instalasi listrik untuk lampu pijar ukuran 45 watt pada bagian atas sebanyak 8 buah. Umur 1 minggu pemeliharaan, semua lampu pijar dihidupkan,minggu II bola lampu pijar dikurangi menjadi 6 buah yang dihidupkan, minggu III hanya 4 buah yang dihidupkankan dan minggu IV bisa 4 - 2 buah lampu pijar yang dihidupkan.

Gambar 1. Pembesaran dalam kandang booder (umur 1 - 28 hari)

Tempat pakan dalam 1 kandang brooder diisi 2 buah tempat pakan 1,5 liter dan 2 buah tempat minum ukuran 1 liter. Air minum disediakan secara adlibitum (tidak terbatas). Pakan diberikan 2 kali sehari yaitu pagi dan sore. Selain terpal untuk melindungi angin dari luar, pada fase DOC harus disediakan kelambu, yang berfungsi menjaga suhu tetap hangat di dalam kandang.

Tabel estimasi jumlah pemberian pakan berdasarkan

umur ternak ayam KUB dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Estimasi jumlah pemberian pakan berdasarkan umur ternak ayam KUB

Umur Ayam (hari)	Pemberian Pakan/ ekor/ hari (gram)	Pemberian Pakan/ ekor/ minggu (gram)	Jumlah kumulatif (gram)
DOC - 7	5	35	35
8 - 14	10	70	105
15 - 21	15	105	210
22 - 28	20	140	350
29 - 35	25	175	525
36 - 42	35	245	770
43 - 49	45	315	1085
50 - 56	55	385	1470
57 - 63	65	455	1925
64 - 70	75	525	2450

Sumber: Balitnak, Bogor.

Pada fase starter ayam KUB diberi pakan komplit komersil ukuran mash (halus) agar anak ayam bisa memakannya karena ukuran paruh yang masih kecil. Pada hari pertama DOC dipelihara harus benar-benar dicek kondisinya apakan lemah, apabila ada yang lemah dan kurang sehat segera dipisah dari kelompoknya dibuat dalam kandang isolasi dan diberi minum dan pakan tersendiri agar tidak dipijak ayam yang lainnya. Hari pertama ayam pemeliharaan sebaiknya diberi air gula merah untuk memulihkan stamina karena proses transportasi saat pengangkutan DOC dengan konsentrasi gula 2 % dari total air kemudian setelah DOC tenang baru diberikan pakan mash (halus) sedikit demi sedikit.

Gambar 2. Indikator panas di dalam Brooder kandang.

Temperature terlalu rendah

Gambar A.

Temperature terlalu tinggi

Gambar B.

Temperature yang baik

Gambar C.

Keterangan :

A. Terlalu dingin, DOC berkumpul di pemanas/ Gasolek

B. Terlalu panas, DOC Menjauhi pemanas/Gasolek

C. Panas sesuai dengan kebutuhan DOC.

Apabila ada yang mati dilakukan recording (pencatatan) untuk mengetahui tingkat mortalitas saat fase stater, begitu juga dengan jumlah pakan yang diberikan dan jadwal vaksin. Jadwal vaksin selama pemeliharaan dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Jadwal vaksin Ayam KUB selama pemeliharaan

Umur (hari)	3	7	14	21	35	70	84	90
Jenis Vaksin	ND	IBD/ Gumboro	Gumboro/ AI	ND/ IBD/ Gumboro	AI	IBD	AI	ND
Aplikasi	Tetes Mata	Tetes hidung	Suntik Subcutan	Tetes Hidung	Suntik Subcutan	Tetes Mata	Suntik Subcutan	Suntik Subcutan

Sumber: Balitnak, Bogor

2. Pemeliharaan Fase Grower (5 - 20 minggu)

Setelah pemeliharaan dari kandang brooder, anak ayam selanjutnya dipindah ke kandang pembesaran. Kandang untuk pembesaran dibersihkan dan disemprot desinfektan 2 minggu sebelum ayam dimasukkan. Setelah disesinfektan alas lantai ditabur ditaburkan zeolit atau kapur tohor pertanian untuk menetralisir pH lantai kemudia ditaburkan liiter sekam padi kering dengan ketebalan 5 - 10 cm.

Pemeliharaan pada fase grower ini membutuhkan luasan kandang yang optimal yaitu sekitar 8 - 10 ekor/m2. Pada umur ini tempat minum harus sudah ditambah karena kebutuhan minum sudah semakin banyak begitu juga tempat pakan. Sebelum ayam dipindah kekandang pembesaran dipastikan terlebih dahulu sarana dan prasarana kandang dilengkapi seperti tempat pakan, minum, kandang diberi alas litter dan tempat bertengger. Kondisi kandang pembesaran dapat dilihat pada Gambar 3 Gambar 3. Kandang pembesaran dilengkapi dengan tempat pakan, minum dan bertengger

Pakan pada fase pembesaran ini sudah berbeda dengan pakan pada pemeliharaan starter

sebelumnya dimana pakan pada fase grower nilai gizi protein sudah lebih rendah, jumlah pemberiannya juga sudah semakin banyak (disesuaikan umur). Komposisi pakan pada fase grower dapat dilihat pada Tabel 3. Dari hasil penimbangan berat badan ayam KUB yang dilakukan setiap minggu sampai ayam berumur 8 minggu, Ayam KUB pada umur 8 minggu (2 bulan) dapat mencapai rata-rata berat badan 600 gram pada jantan dan 581,29 gram pada betina (Gambar 4.).

Tabel 3. Komposisi pakan ayam KUB pada fase grower (5-20 minggu)

Bahan Pakan	Ransum untuk pertumbuhan (grower)
Ransum komersil grower (%)	59.00
Dedak padi halus (%)	19.00
Jagung Giling (%)	15.00
Bungkil Kedele (%)	5.00
Top Mix (Vitamin mineral) (%)	2.00
Total (%)	100.00
Kadar Gizi Terhitung	
Protein Kasar (%)	17.00
Energi metabolisme (kkal ME/kg)	2800.00
Kalsium (%)	0.90
Fosfor (%)	0.50
Asam amino i-lisin (%)	0.90
Asam amino methionine (%)	0.40

Sumber: Balitnak, Bogor.

Gambar 4. Pertumbuhan ayam KUB sampai berumur 8 minggu (2 bulan)

Sumber: BPTP, NTB.

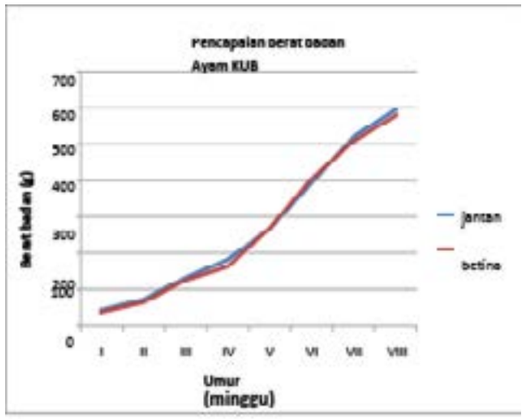

Pada fase grower dilakukan potong paruh (9 - 10 minggu) menggunakan mesin potong paruh ayam. Tujuan potong paruh adalah untuk mencegah kanibalisme (patok-patokan) dan juga untuk efisiensi pakan. Pemotongan dilakukan dengan mengurangi bagian paruh ujung hingga bagian tidak ada pembuluh darahnya. Setelah proses potong paruh dilakukan sebaiknya ternak ayam diberi minuman mencegas strees, seperti larutan gula merah atau yang lainnya, karena proses potong paruh dapat menyebabkan stress pada ayam. Proses potong paruh ayam KUB dapat dilihat pada Gambar 5.

Gambar 5. Potong paruh untuk mencegah patok - patokan yang dapat menyebabkan ayam gundul

Pada fase grower (umur 12 minggu) dilakukan sexing yaitu pemisahan jantan dan betina untuk perkawinan. Jantan yang bagus dipilih untuk dijadikan pejantan dengan performan (penampilan) sehat, lincah dan aktif, kaki tidak pengkor, mata tidak buta dan berbadan besar dan kekar. Yang betina juga diseleksi untuk dijadikan indukan dengan performan baik (aktif, lincah, tidak cacat, berbadan besar dan keibuan). Ayam yang tidak memenuhi syarat dapat dijadikan sebagai ayam potong. Pada umur ini juga ditentukan pola persilangan dengan seks ratio 1:5/7, artinya 1 jantan untuk mengawini 5 atau 7 betina. Hal ini penting diperhatikan untuk memastikan telur yang dihasilkan nantinya benar-benar dibuahi. Model persilangan yang diterapkan adalah:

a. Jantan KUB disilangkan dengan betina KUB, diharapkan menghasilakan keturunan (final Stock) sebagai petelur
b. Jantan KUB disilangkan dengan betina Sensi, diharapakan menghasilkan keturunan (final stock) dwi guna (petelur dan pedaging)
c. Jantan Sensi disilangkan dengan betina Sensi, diharapkan menghasilkan keturunan (final stock) sebagai pedaging

Setelah ditentukan model persilangan kemudian ternak dipelihara pada kandang yang telah disekat sesuai pola persilangannya sampai berproduksi (bertelur).

Pemeliharaan Indukan (Layer)

Pemeliharaan ayam pembibit dapat dilakukan di kandang pembesaran juga. Ukuran kandang harus lebih lapang untuk mencegah terjadinya strees dan patok-patokan. Untuk kandang koloni, alas kandang dibuat litter dari sekam padi dan kapasitas 4 - 5

ekor/m2. Pemberian pakan dilakukan dua kali sehari (pagi dan sore hari). Air minum selalu tersedia (adlibitum). Kebutuhan pakan dan minum juga lebih banyak. Tabel estimasi jumlah pemberian pakan berdasarkan umur ternak ayam KUB dapat dilihat pada Tabel 4 dan 5.

Tabel 4. Komposisi pakan pada fase layer-afkir Ayam KUB

Bahan Pakan	Ransum untuk petelur - afkir
Ransum komersil layer (%)	77.50
Dedak padi halus (%)	24.00
Woder mineral (%)	1.00
Antioksi-herbal (%)	0.25
Total (%)	100.00
Kadar Gizi Terhitung	
Protein Kasar (%)	16.10
Energi metabolisme (kkal ME/kg)	2800.00
Kalsium (%)	3.20
Fosfor (%)	0.50
Asam amino i-lisin (%)	0.90
Asam amino methionine (%)	0.40

Tabel 5. Eestimasi jumlah pemberian pakan berdasarkan umur (layer-afkir).

Umur Ayam (minggu)	Pemberian Pakan/ ekor/ hari (gram)	Pemberian Pakan/ ekor/ minggu (gram)	Jumlah kumulatif (gram)
11	55-77	385-539	2345-3234
12	60-84	420-588	2765-3822
13	65-91	455-637	3220-4459
14	70-98	490-686	3710-5145
15	75-105	525-735	4235-5880
16	80-112	560-784	4795-6664
17	85-119	595-833	5390-7497
18	90-126	630-882	6020-8379
19	95-133	665-931	6685-9310
20	100-140	700-980	7395-10290
>20	100-140	700-980	7395-10290

Sumber; Balitnak, Bogor.

Komposisi gizi pakan pada fase layer ada sedikit perbedaan dengan fase grower dimana kebutuhan protein pada fase layer lebih rendah (16%) sedangkan kebutuhan energy metabolism tetap yaitu 2.800 kkal/EM/kg. Komposisi pakan pada fase layer dapat lihat pada Tabel 5.

Ayam KUB akan bertelur pada umur 20 minggu. Telur yang baru dihasilkan biasanya masih kecil-kecil (berat <33 gram) oleh karena itu belum bisa dijadikan telur tetas. Ukuran telur akan bertambah dengan semakin bertambahnya umur ayam.

Demikian disampaikan tata kelola pemeliharaan ayam KUB, semoga bermanfaat.

Referensi

B.Julianto,Totok dan Sasongko W.R.,2013."Perkembangan Ayam KUB pada Visitor Plot Aneka Ternak". BPTP, NTB

Budiman Hadi; Pius Kateren; Tatan Kostaman., 1995. "Informasi Teknis Teknologi Pemeliharaan Ayam Buras". Pusat Penelitian Pengembangan Peternakan, Bogor.

Djatnika DH; Endang Sugiharti., 1996. "Beternak Ayam Kampung". CV Simplex, Jakarta.

Hayanti, Sari Yanti. 2014. "Petunjuk Teknis Budidaya Ayam Kampung Unggul (KUB) BadanLitbang Pertanian di Provinsi Jambi". Jambi: BPTP.

Sitindaon, Sri Haryani, Putri Nirwana Sari, Aulia Hasyim dan Khadijah EL Ramija. 2020. "Buku Saku Ayam Kampung Unggul Balitbangtan (KUB)". BPTP, Sumatera Utara.

DINAS KETAHANAN PANGAN DAN PETERNAKAN
PROVINSI SUMATERA UTARA

Jl. Jendral Gatot Subroto km. 7
Telp. 8461436, 8474976 Kode 20127 Medan
www.dishanpangternak.sumutprov.go.id
dinasketapangdanpeternakan.psu@gmail.com